

**Analisa Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Tri Karya Surabaya**Susilo Aji<sup>(1)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik<sup>(1)</sup>JL. KH. Abdul Karim No 60 Gresik<sup>(1)</sup>Email; [susiloaji@stienugresik.ac.id](mailto:susiloaji@stienugresik.ac.id)<sup>(1)</sup>**ABSTRAK**

Untuk mengetahui berkenaan adanya Pengaruh Gaya Kepemimpinan beserta Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah pada Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP TRI KARYA SURABAYA merupakan tujuan penelitian. Kuantitatif adalah metode pada penelitian yang digunakan, sedangkan total keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian adalah 65 orang, data diambil dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil analisa ditemukan bahwasanya gaya atau model seseorang dalam memimpin ada pengaruh positif (signifikan) pada peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan, sedangkan keterampilan atau keahlian manajerial seorang pemimpin (pimpinan sekolah) memiliki pengaruh positif (signifikan) pada meningkatnya mutu sebuah lembaga pendidikan, dan variabel gaya kepemimpinan beserta kemampuan (ketrampilan) manajerial kepala sekolah secara bersama ada pengaruh yang positif serta signifikan terhadap peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan, dalam penelitian ini uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi ganda (R), analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t dan uji F, merupakan rangkaian atau tahapan-tahapan analisa yang akan digunakan dalam penelitian.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan; Kemampuan Manajerial; Mutu Pendidikan;

**PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman pada era modernisasi saat ini sangat pesat sekali, hal ini akan selalu di ikuti dengan perkembangan dalam berbagai bidang yang semakin beragam, pada posisi saat ini kondisi pada dunia pendidikan masih memiliki hambatan dan tantangan besar yang harus dihadapi secara positif dan berkemajuan guna peningkatan mutu pendidikan. Pasalnya mutu pendidikan di Indonesia yang semakin menurun dapat menyebabkan menurunnya kualitas dari manusia itu sendiri yang memungkinkan

mengalami penurunan juga dan Hal ini berarti menjadi tantangan pertama yang harus ditangani secara serius bagi semua pihak dan juga pemerintah untuk mengupayakan agar mutu pendidikan yang bagus di Indonesia segera terselesaikan. Kedua, tantangan bagi lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menyusun perencanaan yang berguna dalam peningkatan mutu pendidikan, hal ini di dasarkan pada standar mutu pendidikan nasional bahkan internasional, hal ini sesuai dengan tuntutan masyarakat yang

semakin modern dan berkembang dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas adalah sasaran yang ingin di capai dalam pembangunan serta peningkatan sasaran pada bidang Pendidikan pada umumnya dan khususnya pada tujuan pendidikan itu sendiri yang sudah tertuang pada sistem perundang-undangan, merupakan tekad dan tujuan secara bersama dan menyeluruh dalam meningkatkan kualitas manusia. Hal ini sejalan dengan aturan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dasar inilah yang akhirnya dijadikan landasan dengan mengacu pada dasar tersebut maka pendidikan yang dalam fungsinya dapat mengembangkan dan membentuk watak generasi bangsa yang berkarakter, dengan berorientasi pada hasil yang dicapai sehingga tujuan untuk membangun serta memperkokoh peradaban bangsa yang bermartabat, berbudaya dan berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang dapat tercapai serta diakomodir dan dapat terlaksana guna meningkatkan Sumber Daya Manusia yang unggul sesuai tuntutan perkembangan jaman yang semakin modern dan berkembang seperti era saat ini.

Peranan terpenting seorang pimpinan sekolah selaku pemimpin pada organisasi sekolah sangatlah berpengaruh

pada beberapa hal, sehingga dengan demikian apa yang tertuang dalam visi sekolah dapat terwujud seiring dengan berjalannya misi sekolah menjadi penerjemaahan dan langkah-langkah dari visi yang ada serta diharapkan tujuan yang diinginkan sekolah dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan, dengan terwujudnya hal tersebut maka dapat dikatakan kepala sekolah di anggap berhasil dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan yang ditargetkan atau ingin tercapai. Pimpinan Sekolah memiliki peranan penting dalam merencanakan dan mengelola sebuah perencanaan, berkaitan dengan program atau kegiatan sekolah yang direncanakan hal ini berguna dan bermanfaat untuk peningkatan dan kualitas pendidikan yang semakin meningkat. Selain itu seorang pemimpin dituntut supaya mampu mengerakkan, membimbing dan memberikan tauladan kepada para bawahan agar bisa membawa sebuah organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara bersama-sama.

SMP TRI KARYA SURABAYA adalah sekolah yang beralamatkan di Jl. Sikatan No. 02 Manukan wetan kecamatan Tandes Surabaya Sekolah yang letaknya tepat dipinggir jalan sehingga dapat dikatakan letaknya strategis dan mudah untuk dijangkau. Pada dasarnya dapat dikatakan SMP TRI KARYA SURABAYA dipimpin oleh

kepala sekolah yang loyal, kreatif, cerdas, dan tanggap serta bertanggung jawab dalam kepemimpinan, sehingga dalam tahap perkembangan yang terjadi di SMP TRI KARYA SURABAYA tersebut terbilang cukup baik dan sangat terlihat perbedaannya setiap tahun. Dari serangkaian uraian yang sudah dipaparkan diatas, **“Analisa Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP TRI KARYA SURABAYA** merupakan judul yang akan diteliti oleh penulis.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Gaya Kepemimpinan**

Gaya atau model seseorang dalam memimpin pada dasarnya sebagai Perilaku kepemimpinan hal ini dapat diperlihatkan dalam siklus manajerial secara konsisten dan terus menerus sehingga dengan demikian akan memiliki pengaruh pada organisasi yang di pimpinnya. Menurut Wahyudi (2013) Dalam model atau gaya seseorang dalam memimpin merupakan cara seseorang dalam berperilaku dan bertindak yang memiliki kekhususan atau ciri khas yang ada pada seorang pemimpin dalam memimpin para anggota yang ada dalam sebuah kelompoknya.

Miftah Thoha (2010) yang dikutip oleh Danuarta (2014) mengatakan bahwasanya Gaya Kepemimpinan dikatakan sebagai norma perilaku seorang pemimpin dalam usahanya memberikan pengaruh pada orang lain atau bawahannya sehingga pengaruh tersebut diharapkan mampu diadaptasi dan diterima oleh orang lain. Lain halnya dengan yang membedakan seorang pemimpin satu dengan yang

lainnya dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain atau bawahannya yang di dasarkan pada karakter seorang pemimpin berdasarkan pada sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian seseorang merupakan maksud dari gaya kepemimpinan yang disampaikan oleh Kartono (2008) seperti di kutip oleh Danuarta (2014).

Pada model atau gaya seseorang dalam memimpin (*task oriented*) atau gaya memimpin yang berdasarkan atau berpatokan pada tugas adalah salah satu contoh gaya dalam memimpin yang dapat diterapkan di sekolah dan (*people oriented*) gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia (Mutohar, 2013: 265). Sedangkan Zazin (2011: 215) menyatakan gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan dan dilaksanakan pada lembaga pendidikan oleh kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikannya berikut salah satu contohnya dari tipe-tipe atau gaya kepemimpinan adalah Gaya Kepemimpinan Otokratis dan Gaya Kepemimpinan Demokratis.

##### **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Ketrampilan atau *skill* merupakan keahlian atau kemampuan dalam hal ini dapat dimiliki oleh setiap individu, dalam hal ini ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang sangat beraneka ragam model dan jenisnya, oleh karena itu dapat di katakan seseorang memiliki ketrampilan atau tidak dapat dilihat dari kemampuan masing-masing individu itu sendiri. Ketrampilan atau skill merupakan daya kreasi seseorang dalam melaksanakan bermacam – macam jenis kegiatan yang sifatnya kognitif sehingga hal ini bisa dikatakan suatu metode atau teknik pendekatan bersifat efektif (Yulk dalam Yusak, 2015) sehingga pengaruh yang

diharapkan dapat tercapai sesuai harapan dari seorang pemimpin. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ndraha dalam Wahyudi (2012: 67) menerangkan arti dari keterampilan merupakan kemampuan atau ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang diharapkan. Pada paparan tersebut kiranya bisa disimpulkan terkait dengan pengertian dari ketrampilan, bahwasanya keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin dengan penuh tanggung jawab dengan di dasarkan pada ketrampilan yang dimiliki dengan cara yang lebih efisiensi sehingga dapat lebih efektifitas dalam penerapannya.

Adapun berkaitan dengan keterampilan manajerial pada hal ini adalah daya penguasaan seseorang (kemampuan seseorang) untuk dapat mengolah, memanjemen, dan mengatur sumberdaya-sumberdaya yang ada dalam sebuah organisasi yang didasarkan pada kemampuan keahlian (kompetensi) yang dimiliki, sebagai bentuk upaya untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan ketentuan yang diinginkan hal ini disampaikan (Wahyudi, 2012). Sedangkan menurut Siagian dalam Yusak (2015: 12) keahlian atau kemampuan untuk mengorganisir serta menjadi motor penggerak agar orang lain dapat melakukan aktifitas dan bekerja sesuai tugas dan fungsinya secara baik. Menurut Mutohar (2013: 237) Kepala Sekolah harus memiliki tiga ketrampilan diantaranya, yaitu: a) keahlian(terampil) dalam penguasaan starategi, b) keahlian(terampil) dalam menjaga hubungan atar sesama, c) keahlian(terampil) dalam membuat sebuah konsep.

### **Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan merupakan keadaan atau kondisi yang sifatnya setabil dan berkaitan dengan hasil, tenaga kerja yang sifatnya jasa (kepuasan yang dapat dirasakan) yang berkaitan dengan sebuah proses untuk melaksanakan tugas yang terkait pada sebuah lingkungannya guna memenuhi harapan dan keinginan dari konsumen, hal ini disampaikan oleh yang Garvin dan Davis dalam Hidayah (2016: 128). Menurut Depdiknas (dalam hidayah, 2016: 129) menyatakan bahwasanya yang mencakup sebuah masukan, yang didalamnya ada proses serta keluaran dari pendidikan, dalam hal ini yang terkait dengan masukan dan didalamnya terdapat sebuah proses terdiri dari bahan ajar (kemampuan pengetahuan/kognitif, kemampuan prilaku/afektif, kemampuan fisik/psikomotorik); metodologi dalam proses KBM / kegiatan belajar mengajar yang bervariasi; alat atau media belajar yang sesuai; buku dan sumber belajar yang memenuhi satandar; model dan sistem yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar; kemampuan administrasi sekolah yang baik; serta sarana prasaran yng mendukung dan memadai. Hasil prestasi yang di capai dalam kurun waktu tertentu yang berorientasi pada kontek output atau hasil dapat dikatakan sebagai mutu, misalnya penilain prestasi akademik maupun non akademik, dan lain-lain. Untuk mencapai peningkatan Mutu dan kualitas Pendidikan bisa dilaksanakan dengan beberapa macam program kegiatan dan strategi pencapaian yang bisa di ambil atau ditempuh, adapun manajemen mutu pada posisi saat ini mempersyaratkan penyatuan (integrasi) hal ini ada beberapa faktor diantaranya yaitu: “pelanggan, kepemimpinan, tim, proses dan struktur, (Mutohar dalam Hidayah, 2016: 139).

X1.3	0,682	0,2441	Valid
X1.4	0,632	0,2441	Valid
X1.5	0,484	0,2441	Valid

### Hipotesis

1. H1 : Di duga Gaya kepemimpinan ada pengaruhnya pada peningkatan mutu sebuah pendidikan SMP TRI KARYA SURABAYA.
2. H2 : Di duga Kemampuan manajerial ada pengaruhnya pada peningkatan sebuah mutu pendidikan SMP TRI KARYA SURABAYA
3. H3 : Di duga Gaya kepemimpinan beserta kemampuan manajerial secara bersama-sama ada pengaruhnya pada meningkatnya sebuah mutu pendidikan SMP TRI KARYA SURABAYA

### METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang di gunakan dengan 65 jumlah sampel dan Responden adalah siswa, guru dan staf karyawan di SMP TRI KARYA SURABAYA Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari-Mei 2019. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas, pengujian Reliabilitas, Pengujian Korelasi, Pengujian Koefisien Determinasi, Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data

#### Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan (X1)

Tabel 1. Pengujian Validitas Penelitian

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,590	0,2441	Valid
X1.2	0,583	0,2441	Valid

#### Uji Validitas Variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X2)

Tabel 2. Pengujian Validitas Penelitian

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ket
X2.1	0,433	0,2441	Valid
X2.2	0,696	0,2441	Valid
X2.3	0,246	0,2441	Valid
X2.4	0,441	0,2441	Valid
X2.5	0,387	0,2441	Valid

#### Uji Validitas Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Tabel 3. Pengujian Validitas Penelitian

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ket
Y1	0,441	0,2441	Valid
Y2	0,323	0,2441	Valid
Y3	0,344	0,2441	Valid
Y4	0,460	0,2441	Valid
Y5	0,357	0,2441	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada kuesioner variabel

#### Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Gaya Kepemimpinan	0,798	Reliabel
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah	0,678	Reliabel
Mutu Pendidikan	0,626	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas maka nilai *Cronbach's Alpha* pada Gaya Kepemimpinan (X1), Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X2), dan Mutu

Pendidikan (Y) didapat nilai sebesar 0,6, sehingga dapat dikatakan reliabel. Dengan hasil yang seperti itu maka diambil sebuah kesimpulan kalau uraian yang tertuang dalam pernyataan yang ada pada kuesioner telah mencapai posisi *reliabel*, sehingga dengan demikian penelitian ini dapat menggunakan kuesioner tersebut.

**Analisis Regresi Linier Berganda**  
analisa regresi berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,950	1,338		1,457	,150
Gaya Kepemimpinan	,452	,073	,603	6,235	,000
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah	,278	,100	,270	2,786	,007

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari yang sudah dipaparkan di atas, suatu persamaan model regresi linier bergandanya adalah seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,950 + 0,452X_1 + 0,278X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Mutu Pendidikan
- X<sub>1</sub> = Gaya Kepemimpinan
- X<sub>2</sub> = Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi
- e = Kesalahan Error

adapun penjelasan sebagai berikut:

a. Pada variabel gaya kepemimpinan menunjukkan Koefisien regresi bernilai positif, hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan searah (berpengaruh) yang positif pada variabel gaya kepemimpinan (X<sub>1</sub>) dengan (Y) yang merupakan variabel mutu pendidikan. Pada variabel gaya kepemimpinan (X<sub>1</sub>) Koefisien

regresinya 0,452 artinya apa bila (X<sub>1</sub>) sebagai variabel gaya kepemimpinan ada peningkatan dengan bersaran 1 (satuan), maka dari itu (Y) yang merupakan variabel mutu pendidikan akan mengalami peningkatan dengan nilai 0,452.

b. Pada variabel keterampilan manajerial pimpinan sekolah menunjukkan Koefisien regresi yang memiliki nilai positif, hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan searah (berpengaruh) yang positif antara variabel (X<sub>2</sub>) yaitu variabel keterampilan manajerial pimpinan sekolah pada variabel (Y) yang merupakan variabel mutu pendidikan. Pada variabel keterampilan manajerial pimpinan sekolah (X<sub>2</sub>) koefisien regresinya bernilai 0,278 artinya apabila variabel (X<sub>2</sub>) yaitu variabel keterampilan manajerial pimpinan sekolah ada peningkatan besaran yaitu 1 (satuan), dengan demikian variabel (Y) yaitu variabel mutu pendidikan juga mengalami peningkatan dengan nilai 0,278.

**Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 <sup>a</sup>	,636	,624	1,375

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Pada paparan yang ada di atas maka didapat angka R sebesar 0,797. Dengan demikian maka menjelaskan bahwa hubungan korelasi antara mutu pendidikan dengan gaya kepemimpinan

dan keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kuat.

Pada (*R square*) yaitu koefisien determinasi dengan nilai 0,636 (63,6%). Dan setelah disesuaikan maka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) nilainya adalah 0,624 (62,4%). Sedangkan nilai 0 (nol) samapai 1 (satu) adalah nilai dari koefisien determinasi, dapat disimpulkan apa bila dalam model regresi hubungan yang terjadi antar ketiga variabel yang diteliti semakin menguat maka hal ini akan sebanding atau seiring dengan semakin besarnya jumlah nilai yang didapat. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasanya besarnya nilai 63,6% pada variabel mutu pendidikan pada posisi ini menjelaskan adanya pengaruh oleh variabel gaya kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah. Selanjutnya besarnya nilai 36,4%. Ada anggapan bahwasanya pada posisi ini ada pengaruhi dari variabel lainnya hal ini bukan termasuk dalam yang sedang di teliti pada penelitian.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi uji t Parsial

**Analisa antara gaya kepemimpinan dan mutu pendidikan ada pengaruhnya yang positif dan signifikan.**

Dilihat dari nilai koefisien (B) sebesar 0,452 sedangkan koefisiennya memiliki nilai dengan total 0,000 dan signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05/5% maka hal ini menunjukkan bahwasanya lebih kecil nilainya dari pada tingkat signifikan sedangkan pada t hitung yang besar nilainya 6,235 sedangkan t tabel bernilai 1,999 maka menunjukkan bahwa lebih besar nilainya dari t tabel, diambil dari pengujian dua sisi ( $df = n (65) - k (3) - 1 = 61$ ).

Dari paparan diatas ada pengaruh parsial yang sifatnya positif dan signifikan diantara gaya kepemimpinan kiepada sebuah mutu pendidikan, ini terlihat pada t hitung yang nilainya > dari nilai t tabel dan bernilai positif selanjutnya dapat diambil sebuah kesimpulan Ho ditolak.

**Analisa keterampilan manajerial dengan mutu pendidikan ada pengaruhnya yang positif dan signifikan.**

Dilihat dari nilai koefisien (B) sebesar 0,278 sedangkan koefisiennya memiliki nilai dengan total 0,007 dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05/5% ini menandakan jikalau nilainya lebih kecil dari pada tingkat signifikan sedangkan pada t hitung yang besar nilainya 2,786 sedangkan t tabel bernilai 1,999 maka menunjukkan bahwa nilai > dari pada t tabel, diambil dari pengujian dua sisi ( $df = n (65) - k (3) - 1 = 61$ ).

Dari paparan diatas ada pengaruh parsial yang sifatnya positif dan signifikan diantara ketrampilan manajerial kepala sekolah kepada sebuah mutu pendidikan, ini terlihat pada t hitung yang nilainya > dari nilai t tabel dan bernilai positif oleh sebab itu dapat diambil sebuah kesimpulan Ho ditolak.

#### Uji Signifikansi Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	204,503	2	102,251	54,068	,000 <sup>b</sup>
Residual	117,251	62	1,891		
Total	321,754	64			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan

Dari paparan pada tabel maka dari itu dapat diketahui nilai F hitung adalah

54,068, dan nilai signifikannya sebesar 0,05. (jumlah variabel bebas)  $df_1 = 2$ , maka pada  $df_2 (n (65) - k (2) - 1) = 62$ , maka diperoleh nilai sebesar 3,15 nilai ini sebagai nilai F tabel.

Sehingga dengan demikian itu maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal dilihat dari perhitungan ( $54,068 > 3,15$ ) hasil dari F hitung nilainya  $> F$  tabel. Uraian tersebut menandakan adanya pengaruh bersama-sama yang sifatnya signifikan antara variabel gaya kepemimpinan beserta ketrampilan manajerial pimpinan sekolah terhadap mutu pendidikan.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Pada ( $X_1$ ) variabel gaya kepemimpinan berpengaruh pada ( $Y$ ) variabel mutu pendidikan**

Bahwasanya pada variabel ( $X_1$ ) gaya kepemimpinan terdapat pengaruh positif yang sifatnya signifikan pada variabel ( $Y$ ) mutu pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,452 yang merupakan nilai koefisien regresi (B) sedangkan nilai signifikan yang dimiliki bernilai 0,000, maka nilai dari tingkat signifikannya  $< (\alpha) = 0,05/5\%$ , selanjutnya pada t hitung nilainya  $6,235 >$  nilai t tabel yang nilainya adalah 1,999 (nilainya positif) maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya terjadi pengaruh positif yang sifatnya signifikan pada variabel ( $X_1$ ) gaya kepemimpinan pada variabel ( $Y$ ) mutu pendidikan pada SMP TRIKARYA Surabaya

##### **Pada ( $X_2$ ) variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh pada ( $Y$ ) variabel mutu pendidikan**

Bahwasanya pada variabel ( $X_2$ ) keterampilan manajerial kepala sekolah terdapat pengaruh positif yang sifatnya signifikan pada variabel ( $Y$ ) mutu pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,278 yang merupakan nilai koefisien

regresi (B) sedangkan nilai signifikan yang dimiliki bernilai 0,007, maka nilai tingkat signifikannya  $< (\alpha) = 0,05/5\%$  selanjutnya pada t hitung nilainya  $2,786 >$  nilai t tabel yang nilainya adalah 1,999 (nilainya positif) maka  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya ada pengaruh positif yang sifatnya signifikan pada variabel untuk t hitung nilainya  $2,786 >$  t tabel sebesar 1,999 dan bernilai positif, maka  $H_0$  ditolak oleh karena itu diuraikan bahwasanya pada variabel ( $X_2$ ) keterampilan manajerial pimpinan kepala sekolah pada variabel ( $Y$ ) mutu pendidikan pada SMP TRIKARYA Surabaya.

##### **Pada variabel ( $X_1$ ) Gaya Kepemimpinan dan variabel ( $X_2$ ) Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh secara bersama – sama pada variabel ( $Y$ ) mutu pendidikan**

Bahwasanya pada variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan variabel keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_2$ ) terdapat pengaruh bersama – sama secara positif yang sifatnya signifikan pada variabel ( $Y$ ) mutu pendidikan, ini terlihat dari F hitung nilainya 54,068 sehingga dari nilai  $54,068 > 3,25$  maka  $H_0$  ditolak oleh karena itu dapat diuraikan bahwasanya mempunyai pengaruh bersama – sama secara positif yang sifatnya signifikan pada variabel ( $X_1$ ) gaya kepemimpinan dan variabel ( $X_2$ ) keterampilan manajerial kepala sekolah pada variabel ( $Y$ ) mutu pendidikan pada SMP TRIKARYA Surabaya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

1. Bahwasanya pada variabel gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh positif yang sifatnya signifikan pada variabel mutu pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai pada t hitung nilainya  $6,235 >$  nilai t tabel yang

nilainya adalah 1,999 (nilainya positif) selanjutnya nilai tingkat signifikannya  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disampaikan bahwasanya secara sendiri-sendiri besarnya pengaruhnya diperoleh angka sebesar 76,8%.

2. Bahwasanya pada variabel keterampilan manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang sifatnya signifikan pada variabel mutu pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan t hitung nilainya  $2,786 > t$  tabel yang nilainya adalah 1,999 (nilainya positif) selanjutnya tingkat signifikannya  $0,007 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disampaikan bahwasanya Secara sendiri-sendiri besarnya pengaruhnya diperoleh angka sebesar 63,8%.
3. Bahwasanya pada variabel gaya kepemimpinan dan variabel ketrampilan manajerial kepala sekolah terdapat pengaruh bersama – sama secara positif yang sifatnya signifikan pada variabel mutu pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $54,068 > 3,25$ , berpengaruh positif. Oleh karena itu dapat disampaikan bahwasanya Secara bersama-sama besarnya pengaruhnya diperoleh angka sebesar 79,7%.

#### **SARAN**

1. Pemimpin (kepala sekolah) harus selalu menambah wawasan dan pengetahuan terkait kepemimpinan, sehingga diharapkan nantinya kepala sekolah dapat lebih tegas dan tidak egois dalam menyingkapi persoalan yang dihadapi oleh sekolah misalnya guru yang tidak masuk tanpa izin harus diberi sanksi yang sesuai, jangan mencampurkan permasalahan pribadi ke dalam permasalahan sekolah, serta harus memiliki pandangan terbuka dalam

menerima gagasan atau ide dari orang lain, yang tidak kalah pentingnya adalah mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada bawahan sehingga bawahan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Terlebih lagi Langkah-langkah yang diambil juga harus lebih efektif sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif pada kemajuan pendidikan.

2. Bagi Akademisi diharapkan penelitian ini bisa digunakan untuk referensi pada penelitian berikutnya yang pada dasarnya akan selalu berorientasi pada perkembangan dan kemajuan jaman yang semakin modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbangi, dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PrenadaMedia. Jakarta.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Edisi Pertama. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Cahyo, Oki Dwi. 2015. *Pengaruh Kompensasi, Kepemimpinan, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Cetakan Pertama. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Mutohar, P. Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

- Nikmah, Alfi. 2016. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Quality* 4(1): 182-198.
- Prihatni, Diani. 2011. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Manajerial* 10(19): 101-111.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Edisi Pertama. CV Andi OFFSET. Yogyakarta.
- Suryani, dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Yusak, Muhammad. 2015. *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs. Plus Raden Paku dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek)*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut gama Islam Negeri (IAIN). Tulungagung.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Cetakan Pertama. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.